

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, salah satunya dibidang teknologi transportasi. Teknologi transportasi merupakan teknologi yang mampu mendukung perpindahan manusia maupun barang dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan kendaraan atau mesin. Alat transportasi atau kendaraan yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu sepeda motor. Faktanya, dalam buku potret lalu lintas Indonesia tahun 2019 populasi kendaraan bermotor seluruh Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 141.428.052 unit dan 81,58 persennya yaitu sepeda motor. Adanya sepeda motor dapat membuat aktivitas masyarakat Indonesia sangat terbantu, karena dapat memudahkan pergerakan setiap individu dan menghemat waktu ketika ingin berpergian ke suatu tempat. Seseorang yang mengendarai sepeda motor disebut pengendara motor. Di negara berkembang seperti Indonesia, kesadaran pengendara motor untuk tertib di jalan raya masih terbilang rendah sehingga banyak ditemukan pengendara motor remaja dibawah umur dan kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data dari Korlantas Polri, pengendara sepeda motor menjadi penyumbang angka kecelakaan paling tinggi pada kecelakaan lalu lintas dari 2018 sampai 2020. Ditahun 2018, dari 196.457 kejadian, 73,49 persen kecelakaan lalu lintas melibatkan kendaraan sepeda motor. Sedangkan pada tahun 2020 bulan februari tercatat 210 kejadian kecelakaan lalu lintas, sebanyak 144 kejadian yaitu kecelakaan kendaraan sepeda motor. Jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada

tahun 2018 sebanyak 139.374 orang, 72,13 persennya usia 25- 39 tahun. Kemudian 11,68 persennya kelompok usia 0- 14 tahun. Persentase keterlibatan sepeda motor pada kecelakaan lalu lintas sangat besar jika dibandingkan dengan kendaraan lainnya.

Data kecelakaan dunia, kematian di negara berkembang sebanyak 90%. Sebanyak 49 persennya yaitu pengendara motor dan pejalan kaki. Menurut WHO dan Korlantas Polri ada sembilan faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas, yaitu penggunaan helm, abai terhadap keselamatan anak- anak di jalan, melawan arus, penggunaan handphone saat berkendara, melanggar batas kecepatan, mengonsumsi minuman beralkohol, kelelahan mengemudi (mengantuk), tidak menggunakan sabuk keselamatan dan penggunaan barang untuk angkutan orang.¹

Maraknya pengendara motor remaja dibawah umur di jalan raya sangatlah berbahaya, karena diusianya mereka masih dalam kondisi emosi yang belum stabil dan belum teruji kemahirannya dalam mengendarai kendaraan bermotor sehingga rentan untuk terjadinya kecelakaan lalu lintas. Banyak pengendara motor remaja dibawah umur yang tidak memahami peraturan lalu lintas sehingga banyak pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dibawah umur di jalan raya dan saat ditindak atau ditilang oleh polisi mereka tidak merasa jera karena hanya membayar denda saja, hal ini yang membuat masih maraknya pengendara motor dibawah umur di jalan raya karena sanksi yang diberikan tidak memberikan efek jera terhadap pengendara motor dibawah umur.² Pengendara motor remaja dibawah umur yaitu

¹ Djoko Setijowarno, "Sepeda Motor Penyumbang Kecelakaan Terbesar Di Jalan Raya", diakses dari <https://bisnisnews.id/detail/berita/sepeda-motor-penyumbang-kecelakaan-terbesar-di-jalan-roya>, 18 November 2020

² Mattiaz, "Peran Polisi Dalam Mencegah Anak Dibawah Umur Mengendarai Kendaraan Bermotor di Jalan Umum", 2015

pengendara yang usianya dibawah 17 tahun dan belum memiliki SIM. Berkendara dibawah umur termasuk pelanggaran dalam berkendara karena bertentangan dengan Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas Pasal 77 ayat (1) diungkapkan, "setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan. Dan Pada Pasal 81, untuk mendapatkan SIM setiap orang harus memenuhi beberapa syarat. Salah satunya usia untuk SIM A, C dan D minimal 17 tahun, 20 tahun untuk SIM B I dan 21 tahun untuk SIM B II.

Pengendara motor remaja dibawah umur merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan sosial yang disebabkan oleh faktor internal (diri sendiri) maupun eksternal. Pengendara motor dibawah umur sering dijumpai di kota yang modern, di Tangerang Selatan khususnya di wilayah jalan Grand BSD Boulevard banyak pengendara dibawah umur yang mengendarai motor secara bebas. Maraknya pengendara remaja dibawah umur di jalan Grand BSD Boulevard merupakan fakta fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Maraknya pengendara motor remaja dibawah umur terjadi salah satunya karena adanya tren zaman saat ini, yaitu "*Sunmori*". *Sunmori* berasal dari kata *Sunday morning ride*, yang artinya berkendara di minggu pagi, maksudnya yaitu seseorang maupun sejumlah kelompok yang berkendara dipagi hari untuk sekedar jalan-jalan atau bersenang-senang dengan mengendarai sepeda motor. Meskipun *sunmori* ini terlihat kegiatan yang positif, namun jika pengendara motor remaja dibawah umur yang melakukan akan menjadi kegiatan yang menyimpang dan melanggar hukum karena umurnya yang belum memenuhi syarat untuk mengendarai sepeda motor.

Maraknya pengendara motor remaja dibawah umur di jalan Grand BSD Boulevard dikhawatirkan akan memberikan dampak buruk, misalnya kecelakaan lalu lintas dan mengganggu pengendara lain karena usianya yang belum mencukupi. Berdasarkan data dari Kepolisian Resor (Polres) Tangerang Selatan disebutkan bahwa tiap tahun angka kecelakaan di Tangsel mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 tercatat 291 kasus, sedangkan di tahun 2019 ada 507 angka kecelakaan, naik 74 persen. Kemudian tercatat bahwa ada 10 korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018 dan 2019 tercatat ada 25 korban. Sedangkan untuk luka berat ada 37 dan luka ringan 351. Kemudian pada tahun 2019 ada 111 luka berat dan 508 luka ringan. Penyebab meningkatnya angka kecelakaan di Tangsel karena masih banyak pengendara yang melanggar peraturan (termasuk berkendara dibawah umur) dan memiliki kesadaran hukum yang rendah.³

Maraknya pengendara remaja dibawah umur di jalan Grand BSD menjadi masalah yang sangat serius karena tiap tahun angka kecelakaan lalu lintas di wilayah tersebut selalu meningkat. Maka dari itu perlunya peran orang tua terhadap anak. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi anak dan pola asuh orang tua sangat mempengaruhi pola perilaku dan proses pembentukan karakter anak.⁴ Dengan kondisi seperti ini, peran orang tua terhadap anak pengendara dibawah umur yaitu memberikan pendidikan, sebagai pelindung dan pemberi rasa aman.⁵ Untuk menjalankan perannya dalam keselamatan anak dalam lalu lintas, serta untuk

³ Lahi Paharudin, "Jumlah Kecelakaan dan Korban Jiwa di Tangsel Meningkat", diakses dari <https://www.rmolbanten.com/read/2019/12/31/14078/Jumlah-Kecelakaan-dan-Korban-Jiwa-Di-Tangsel-Meningkat->, 19 Juli 2021

⁴ Sherli dan Asna, "Peran Pengawasan Orang Tua Terhadap Pengendara Motor Dibawah Umur", 2020

⁵ Yuni Suryani,dkk, "Sikap Orang Tua Terhadap Pengendara Motor Dibawah Umur Di Lampung Selatan", diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/250771-sikap-orang-tua-terhadap-pengendara-moto-33127058.pdf>, 28 November 2020

menekan angka pengendara dibawah umur di Wilayah BSD Tangerang Selatan, Semua orang tua di wilayah Tangerang Selatan harus memberikan pengetahuan tentang keselamatan lalu lintas, aturan- aturan dalam berkendara khususnya di jalan raya dan melarang anaknya yang masih dibawah umur untuk mengendarai sepeda motor sendiri.

Namun jika masih ada orang tua yang memiliki sikap mendukung anaknya yang dibawah umur untuk mengendarai sepeda motor dan membiarkannya dengan tujuan membahagiakan anak tentunya bukan hal yang bijak yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang dibawah umur, karena dapat membahayakan keselamatan anaknya sendiri.⁶ Hal ini dikhawatirkan akan menambah angka kecelakaan lalu lintas di wilayah BSD Tangerang Selatan, karena tiap tahunnya angka kecelakaan di wilayah Tangsel selalu bertambah dan pengendara dibawah umur setiap tahunnya menjadi penyumbang angka kecelakaan dalam lalu lintas tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan maraknya pengendara motor remaja dibawah umur di jalan raya. Maka dari itu Peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “ **Perilaku Menyimpang Pengendara Motor Remaja Dibawah Umur Di Jalan Grand BSD Boulevard Tangerang Selatan**”. Penelitian ini tidak hanya perlu dilakukan tetapi juga penting untuk diteliti.

⁶ Yuni, Holilulloh dan Yunisca, “*Sikap Orang Tua Terhadap Pengendara Motor Dibawah Umur Di Lampung Selatan*”, 2014

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa pengendara motor remaja dibawah umur marak terjadi di jalan Grand BSD Boulevard?
2. Bagaimana bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan pengendara motor remaja dibawah umur di jalan Grand BSD Boulevard?

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi fokusnya agar menjadi lebih terpusat, terarah dan mendalam. Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebab maraknya pengendara motor remaja dibawah umur di jalan grand BSD Boulevard
 - a. Faktor internal
 - 1) Tidak memiliki hobi yang sehat
 - 2) Kontrol diri yang lemah
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Keluarga
 - 2) Teman Sebaya
 - 3) Lingkungan
2. Penyimpangan sosial yang dilakukan pengendara motor remaja dibawah umur di jalan Grand BSD Boulevard
 - a. Penyimpangan Individual
 - b. Penyimpangan Kelompok

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penyebab maraknya pengendara motor remaja dibawah umur di jalan grand BSD Boulevard
2. Untuk mengetahui penyimpangan sosial yang dilakukan pengendara motor remaja dibawah umur di jalan BSD Grand Boulevard

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah tentang fenomena pengendara motor remaja dibawah umur
 - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti- peneliti lain
2. Kegunaan praktis
 - a. Membuka wawasan peneliti tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat
 - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama orang tua akan pentingnya pengawasan terhadap anak
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah terkait pengendara motor remaja dibawah umur di wilayah BSD Tangerang Selatan.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Fenomena

a. Pengertian Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phainomenon* yang artinya apa yang terlihat, bisa juga berarti suatu gejala, fakta, kejadian, kenyataan dan hal-hal lainnya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pancaindra. Fenomena bisa terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Suatu kejadian juga disebut fenomena. Fenomena berarti sebuah peristiwa ataupun keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat penilaian ilmiah maupun dengan disiplin ilmu tertentu.⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari fenomena yaitu hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.⁸

b. Pengertian Fenomena Sosial

Fenomena sosial adalah masalah sosial yang timbul berupa ketidaksesuaian antara masyarakat dengan unsur-unsur kebudayaan dan norma-norma yang berlaku di kelompok masyarakat itu sendiri.⁹

Contoh dari fenomena sosial yaitu seperti kenakalan remaja, kenakalan ini menjadi bukti bahwa kehidupan dalam masyarakat selalu dipengaruhi oleh hal-hal baru dan dianggap sebagai hal yang tidak wajar. Kenakalan remaja ini erat kaitannya dengan dampak positif dan negatif globalisasi

⁷ Anonim. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/11084/4/BAB%20II.pdf>, 1 Desember 2020

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.web.id/fenomena>, 1 Desember 2020

⁹ Buchari, "Pengertian Fenomena", diakses dari <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-fenomena/>, 4 Juli 2021

yang terjadi dalam masyarakat. Contoh kenakalan remaja ini adalah tentang hamil di luar nikah, minum-minuman keras, tawuran antara pelajar, ugal-ugalan, kebut-kebutan dan lain sebagainya. Oleh karena itulah fenomena sosial yang seperti ini setidaknya terus diberikan pemantauan khusus agar bisa terkendali dengan mudahnya

c. Jenis Fenomena Sosial

Fenomena sosial memiliki ragam bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Ekonomi

Perekonomian adalah bagian yang penting dalam kehidupan manusia, karena itu bentuk fenomena sosial ekonomi ini sering terjadi dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

2) Budaya

Fenomena sosial dapat berupa tentang sifat kebudayaan atau unsur budaya, fenomena sosial ini contohnya yaitu reog ponorogo yang diakui oleh negara tetangga yaitu Malaysia. Secara umum ini adalah bentuk pelanggaran yang akibatnya adanya perlawanan dari pemerintah negara Indonesia

3) Psikologi

Bentuk lain mengenai fenomena sosial adalah psikologi yang dapat merusak dan mengganggu ketertiban sosial karena dampak yang ditimbulkan. Misalnya adalah peperangan.

4) Lingkungan Alam

Lingkungan alam sering terjadi fakta kehidupan yang sulit dihindari, dalam hal ini misalnya di negara kita yaitu Indonesia adanya pembakaran hutan, penebangan hutan, yang tentu saja dapat merusak alam.

d. Penyebab Fenomena Sosial

Penyebab fenomena sosial dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor kultural, yaitu faktor yang terjadi dengan sendirinya tanpa adanya paksaan, atau faktor yang berasal dari nilai yang berkembang dalam komunitas masyarakat atau lingkungan sosialnya.
- 2) Faktor struktural, faktor ini yaitu yang mempengaruhi struktur atau sistem sosial tertentu dalam masyarakat.¹⁰

2. Konsep Pengendara Motor

a. Pengertian Pengendara

Pengendara yaitu orang yang mengemudikan kendaraan baik kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung sedang mengawasi calon pengendara ataupun kendaraan tidak bermotor seperti bendi/ dokar. Menurut UU No. 22 Tahun 2009 Pasal 1, pengendara atau pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang memiliki surat izin mengemudi (SIM). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengendara masuk ke dalam kelas kata nomina (kata benda), yang artinya yaitu orang yang mengendarai (kuda, mobil dan sebagainya)¹¹

¹⁰ Anonim, "pengertian fenomena sosial, jenis, faktor dan contohnya", diakses dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-fenomena-sosial-dan-contohnya-di-masyarakat-lengkap/>, 4 juli 2021

¹¹ KBBI (2020), "Pengendara", diakses dari <https://lektur.id/arti-pengendara/>, 19 Juli 2021

b. Pengertian pengendara motor

Arti dari pengendara yaitu seorang yang mengemudikan kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang belajar berkendara kendaraan bermotor. Pengemudi becak disebut sebagai tukang becak, pengemudi modil biasa disebut dengan sopir sedangkan pengemudi sepeda motor disebut sebagai pengendara motor. Jika seorang ingin mengendarai kendaraan bermotor, seorang pengendara diwajibkan untuk mengikuti dan tertib dalam berlalu lintas dan harus memiliki Surat Izin Mengemudi yang diperoleh jika telah lulus mengikuti ujian teori maupun praktik mengemudi atau berkendara.¹²

c. Jenis Perilaku Pengendara Motor

1) *Safety Riding*

Safety riding merupakan perilaku berkendara yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan keamanan dalam berkendara. Safety riding adalah bentuk perilaku pengendara yang memperhatikan aspek keselamatan dengan tujuan tidak celaka dalam berlalu lintas. Secara umum safety riding ini adalah upaya untuk meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara. Safety riding ini didesain sebagai peningkatan kesadaran pengendara terhadap segala semua kemungkinan yang terjadi selama berkendara. Safety riding ini meliputi

¹² Irwan Rozali dan Adi Surahman. *Perancangan Kampanye Sosial Larangan Pengendara Motor Dibawah Umur*. 2017, Hal 6

pengendara yang sudah memiliki SIM, mematuhi hukum yang berlaku, persiapan kendaraan dan perlengkapan yang lengkap dan tepat serta mampu mengendalikan kendaraannya dan juga emosinya saat di jalan.¹³

2) *Aggressive Driving*

Aggressive driving dapat diartikan sebagai pola disfungsi dari perilaku sosial yang mengganggu keamanan public. *Aggressive driving* dapat melibatkan berbagai perilaku yang berbeda termasuk perilaku mengikuti, mengklakson, melakukan gerakan kasar, mengedipkan lampu jauh, di suasana lalu lintas tenang. *Aggressive driving* adalah menggunakan kendaraan bermotor dengan cara membahayakan atau cenderung atau membahayakan orang lain atau property jalan.¹⁴

3. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja yaitu anak yang berusia belasan tahun. Dimasa remaja ini manusia tidak dapat disebut dewasa dan juga tidak dapat disebut anak-anak. Remaja biasa disebut juga masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Diungkapkan oleh Santrock (2003) dalam bukunya Nunung yang berjudul *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, bahwa remaja berarti masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Pada umumnya menurut para ahli usia remaja yaitu 12 sampai 21 tahun. Rentang waktu remaja dibagi menjadi 3, yang pertama

¹³ Dwi Azhim. *Analisis Konsep Perilaku Berkendara Pengguna Motor di Bawah umur*. 2019, Hal. 6

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 7

masa remaja awal yaitu 1 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15- 18 tahun dan masa remaja akhir yaitu 18- 21 tahun. Masa remaja ini diawali dengan perubahan fisik yang terlihat signifikan, penambahan berat badan dan tinggi badan dengan drastis, perubahan bentuk dalam tubuh, dan perkembangan karakter seksual serta perubahan dalam suara. Pada perkembangan dimasa remaja kemandirian dan identitas diri semakin terlihat atau menonjol dan pada umumnya sering menghabiskan waktu diluar rumah atau diluar keluarga.¹⁵

b. Ciri- ciri Remaja

Ciri- ciri remaja yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Masa remaja adalah masa yang sangat penting, karena adanya perkembangan fisik dan mental yang cepat serta adanya minat baru
- 2) Masa remaja merupakan masa peralihan, dari masa anak- anak menuju dewasa
- 3) Masa remaja adalah masa perubahan karena adanya perubahan emosi, tubuh, minat dan pola perilaku serta perubahan nilai
- 4) Masa remaja adalah masa yang bermasalah, karena diusiaanya remaja banyak yang belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri
- 5) Masa remaja adalah masa untuk mencari identitas diri, remaja selalu berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya
- 6) Masa remaja merupakan masa yang menimbulkan ketakutan karena banyaknya stereotip- stereotip terhadap remaja

¹⁵ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman. "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas". Jurnal sosio informa Vol. 1, No.2, 2015, Hal. 124

¹⁶ Elizabeth Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 207-209

- 7) Masa remaja adalah masa yang tidak realitis.
- 8) Masa remaja merupakan ambang dewasa, karena remaja mulai memusatkan diri pada sikap dan perilaku yang dihubungkan kepada orang yang sudah dewasa.

c. Kondisi Kehidupan Remaja

1) Kecenderungan untuk meniru

Kecenderungan untuk meniru ini tidak bisa lepas dari bagian pencarian jati diri seorang remaja. Biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah mode pakaian dan kebiasaan para bintang film yang dianggap idolanya, tanpa mempertimbangkan kondisi sosial di mana ia tinggal, juga tanpa mempertimbangkan kepribadiannya, sehingga kerap kali tingkah lakunya ini menyimpang dari tatanan masyarakat yang sudah ada. Oleh karena itu perilaku remaja ini jika tidak ada filternya, akan mengundang kerawanan sosial dan kejahatan, apakah itu dalam bentuk free sex, pemerkosaan, atau kejahatan kejahatan lain.¹⁷

2) Kecenderungan untuk mencari perhatian

Remaja sering kali bertingkah laku over acting di depan umum guna untuk mencari perhatian. Keinginan ini tidak lepas dari usahanya untuk mencari jati dirinya.¹⁸

¹⁷ Fuad Karma, "Sensasi Remaja di Masa Puber, Dampak Negatif dan Alternatif Penanggulangannya" (Cet. III, Jakarta: Kalam Mulia, 2003) Hal. 9

¹⁸ Ibid., 10

3) Emosinya sedang menggelora

Emosi yang tampak pada anak remaja yaitu ketidakstabilannya emosi pada anak, mudahnya menunjukkan sikap emosional yang membara, seperti mudah marah dan tersinggung serta semakin mampu mengendalikan diri.¹⁹

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak dan semangat yang sangat tinggi, bersamaan dengan itu emosinya juga tinggi. Hal ini disebabkan karena masih memiliki sifat labil dalam diri.

4) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangan, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan, namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua keinginannya.²⁰ Tarik menarik antara angan-angan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah. Inilah gambaran yang dialami oleh anak-anak yang menginjak masa remaja. Keadaan tersebut dapat dikendalikan dengan baik bila disalurkan pada hal-hal yang positif. Sebaliknya keadaan ini akan dapat menjerumuskan anak remaja pada kesesatan dan kerusakan bila tidak diarahkan dan dibimbing ke jalan yang baik.

¹⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, "Psikologi Remaja Peserta Didik" (Cet I, Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal. 3

²⁰ Ibid., Hal. 19

3. Konsep Remaja Dibawah Umur

a. Pengertian Remaja Dibawah Umur

Anak Remaja dibawah umur adalah anak yang belum dewasa dan belum mengalami perkawinan. Pengertian ini adalah yang sering menjadi rujukan dalam mengkaji persoalan anak dibawah umur. Seseorang menjadi dewasa jika ia sudah kawin, tidak tinggal bersama kedua orangtuanya lagi untuk berumah tangga sendiri.²¹ Beberapa negara lain mendefinisikan anak remaja yang dibawah umur maupun yang sudah dewasa itu berdasarkan umur dan dari segi kemampuannya dalam berfikir. Pembatasan dari segi umur ini tidak selalu tepat, karena jika dikaitkan umur dengan kedewasaan akan cenderung relatif berbeda-beda. Pada umumnya remaja anak dibawah umur biasanya dibawah 17 tahun, pada masa ini anak harus benar-benar diperhatikan karena anak adalah penerus bangsa. Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga harus diperlakukan sesuai karakteristiknya dan tidak bisa disamaratakan.

Jika dikaitkan dalam peraturan lalu lintas, yang dimaksud anak remaja dibawah umur adalah anak yang belum cukup umurnya untuk mengendarai sebuah kendaraan dan belum memiliki surat izin mengemudi atau anak yang usianya masih dibawah 17 tahun. Karena syarat berkendara dan memiliki surat izin mengemudi khususnya sepeda motor yaitu umur 17 tahun.²² Hal ini berdasarkan dengan peraturan

²¹ Ter Haar, 2015, Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja, Bandung, PT. Karya Nusantara, hlm.18.

²² Wagianti Soetodjo, 2016, Hukum Pidana Anak, Bandung : PT Refika Aditama, hlm 28

Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas pasal 77 ayat 1 diungkapkan, "setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan. Dan Pada pasal 81, untuk mendapatkan SIM setiap orang harus memenuhi beberapa syarat. Salah satunya usia untuk SIM A, C dan D minimal 17 tahun, 20 tahun untuk SIM B I dan 21 tahun untuk SIM B II. Pada penelitian ini, yang akan diteliti yaitu remaja dibawah umur yang usianya 12- 16 tahun, dimana usia tersebut masuk ke dalam kategori remaja awal dan pertengahan.

b. Perkembangan remaja dibawah umur

Perubahan yang terjadi pada remaja dibawah umur terjadi pada fisik, psikologis, sosial dan emosionalnya.

Perkembangan remaja dibawah umur dibawah menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap awal (12-15 tahun) , Pada tahap ini remaja dibawah umur belum memiliki pemahaman perubahan- perubahan dan dorongan yang terjadi pada dirinya. Pada masa ini remaja dibawah umur cenderung ingin bebas, ingin lebih dekat dengan teman sebayanya dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir abstrak.
- 2) Tahap Madya (dibawah 17 tahun), pada tahap ini remaja cenderung mencintai dirinya sendiri dan lebih menyukai teman- teman yang memiliki sifat yang sama pada dirinya. Muncul juga rasa cinta yang mendalam dan keinginan untuk melakukan kencan. Pada tahap ini

remaja memiliki kebingungan dalam memilih tindakan yang harus dipilih dan diambil.²³

4. Konsep Penyimpangan Sosial

a. Pengertian penyimpangan sosial

Secara umum penyimpangan sosial yaitu suatu perilaku yang tidak sesuai dengan tata kelakuan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga seseorang yang melanggar aturan yang berlaku dianggap pelanggar atau menyimpang dan akan mendapatkan hukuman sesuai pelanggaran yang dibuat. Penyimpangan sosial merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Penyimpangan sosial ini didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang dilakukan baik secara tidak sadar ataupun sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama, yang dapat menimbulkan korban maupun tidak ada korban.

Menurut Robert M.Z dalam jurnal yang ditulis oleh Vive dengan judul Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, penyimpangan sosial adalah segala tindakan dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang sudah berlaku didalam sistem masyarakat tertentu. Sedangkan menurut Ronald A Hordert dalam buku Sosiologi Perilaku Menyimpang, penyimpangan sosial adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang

²³ Monks, Knoers dan Siti, "Psikologi Perkembangan", jogjakarta: UGM Press, Cet 17, 2016

akhirnya pelaku diberi sanksi.²⁴ Kenakalan remaja termasuk kedalam penyimpangan sosial, karena kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat.²⁵

b. Sudut Pandang Penyimpangan Sosial

Perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial dapat didefinisikan secara berbeda berdasarkan sudut pandang sebagai berikut²⁶:

1) Statistikal

Segala sesuatu yang tidak sesuai dari suatu tindakan yang rata-rata atau perilaku yang jarang dilakukan. Pendekatan ini berasumsi bahwa sebagian masyarakat dianggap melakukan cara-cara dan tindakan yang benar.

2) Absolut atau Mutlak

Berasal dari kaum absolutis yang berangkat dari aturan-aturan sosial dan dianggap sebagai sesuatu yang mutlak atau jelas nyata, sudah ada dari dulu, serta berlaku tanpa terkecuali, untuk seluruh masyarakat. Kelompok ini berasumsi bahwa aturan-aturan yang dasar dari masyarakat adalah mutlak sehingga masyarakat diwajibkan harus setuju dengan apa yang disebut perbuatan menyimpang dan bukan menyimpang.

²⁴ Ciek Julyati dan Abdul Rahman, "Sosiologi Perilaku Menyimpang" (Jakarta: LPP Press Universitas Negeri Jakarta, 2015), Hal. 9

²⁵ Vive Vike Mantiri. "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan". Vol. III, No. 1, 2014, Hal. 4

²⁶ Op.Cit, Hal. 10 -11

3) Reaktif

Perilaku penyimpangan yang terkait dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya jika ada reaksi dari masyarakat atau agen kontrol sosial dan kemudian memberi cap atau labelling terhadap si pelaku maka perilaku itu telah di cap menyimpang, demikian juga pelaku dianggap menyimpang. Dengan demikian perilaku menyimpang atau tidak ini tergantung dari ketetapan- ketetapan atau reaksi- reaksi dari anggota masyarakat terhadap suatu tindakan.

4) Normatif

Penyimpangan sosial yaitu suatu perbuatan yang melanggar norma sosial yang berlaku. Norma yaitu suatu standar tentang apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dipikirkan, dikatakan, atau dilakukan oleh masyarakat pada suatu kondisi tertentu.

c. Ciri- ciri penyimpangan sosial

Menurut Paul B. Horton dalam jurnal *Tingkah laku menyimpang remaja* yang ditulis oleh Mulyadi, penyimpangan sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁷

- 1) Penyimpangan harus dapat didefinisikan. Perilaku atau perbuatan dikatakan menyimpang atau tidak harus dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan dapat diketahui penyebabnya

²⁷ Mulyadi, "*tingkah laku menyimpang remaja dan permasalahannya*", Jurnal UIN Imam Bonjol Padang, 2018. Hal. 26

2) Penyimpangan bisa diterima bisa tidak. Penyimpangan pada umumnya kebanyakan negatif.

3) Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak. Semua orang pernah melakukan perilaku menyimpang, tapi pada batas tertentu yang bersifat relatif untuk semua orang. Dikatakan relatif jika karena perbedaan frekuensi dan kadar penyimpangannya saja. Jika mutlak melakukan penyimpang, seseorang harus berkompromi dengan lingkungannya.

d. Bentuk- bentuk penyimpangan sosial

Berdasarkan sifatnya, bentuk penyimpangan terbagi menjadi dua, yaitu:²⁸

1) Berdasarkan pelakunya, penyimpangan sosial dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:²⁹

a) Penyimpangan individual

Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma- norma yang berlaku dimasyarakat dan aturan- aturan yang telah menjadi kebudayaan yang telah mapan.

b) Penyimpangan kelompok

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku.

²⁸ Ibid,. Hal. 27- 28

²⁹ Ibid,. Hal. 29

c) Penyimpangan campuran

Penyimpangan campuran dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang tertata rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk terhadap norma dan aturan golongan dan mengakibatkan pengabaian terhadap norma yang berlaku di masyarakat.

e. Bentuk- bentuk penyimpangan sosial pada remaja

- 1) Tindakan *nonconform*: perilaku yang tidak sesuai dengan nilai- nilai atau norma- norma yang berlaku dalam masyarakat
- 2) Tindakan *anti social*: tindakan yang melawan atau menentang kebiasaan masyarakat maupun kepentingan umum
- 3) Tindakan *kriminal*: tindakan yang benar- benar nyata melanggar aturan hukum yang tertulis dan mengancam jiwa orang lain dan berurusan dengan aparat penegak hukum.

f. Faktor- faktor penyebab penyimpangan sosial

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* Penyimpangan sosial disebabkan oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Faktor Subjektif, adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir)
- 2) Faktor Objektif, adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi atau tidak akur.

³⁰ Loc.Cit., Hal. 2

g. Faktor yang mempengaruhi penyimpangan sosial pada remaja

Faktor yang mempengaruhi penyimpangan sosial pada remaja yaitu sebagai berikut:³¹

1) Faktor keluarga

Pola kriminal didalam anggota keluarga khususnya orangtua dapat menyebabkan anak meniru pola kriminal tersebut

2) Faktor sekolah

Pada umumnya anak diusia remaja lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah.

3) Faktor masyarakat

Pada lingkungan masyarakat remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan hidup dan dihadapi dengan perkembangan zaman dan teknologi

4) Kelompok bermain

Kelompok bermain anak remaja mempengaruhi perilaku anak tersebut karena kelompok bermain suatu anak merupakan salah satu yang sering berinteraksi

5) Media masa

Media masa dapat mempengaruhi perilaku individu anak karena didalam media masa menyajikan berbagai pesan- pesan maupun realitas yang terjadi pada saat ini.

³¹ Op.Cit., Hal. 5

F. Penelitian Relevan

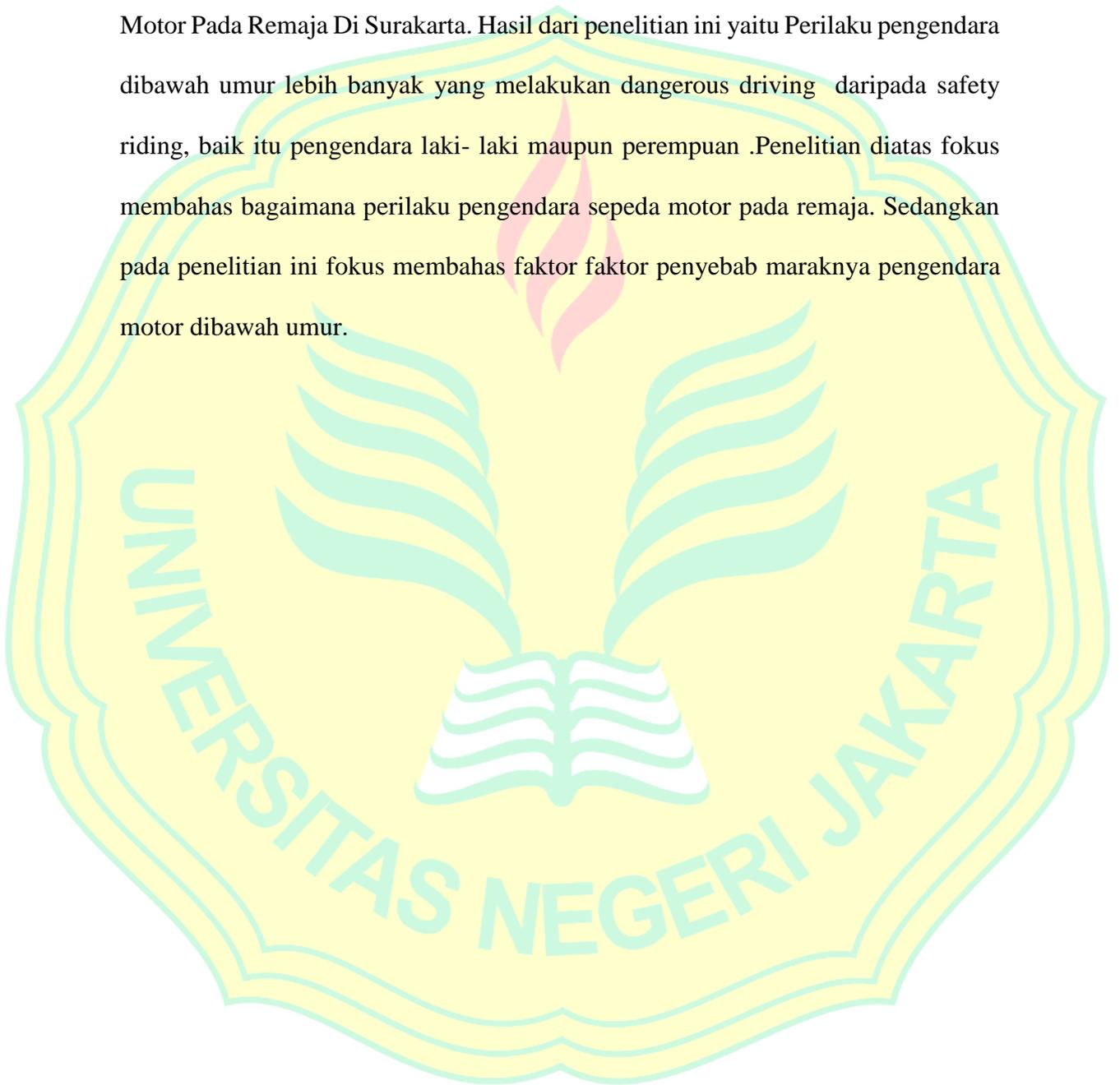
Penelitian Relevan adalah suatu penelitian yang sudah dibuat dan dianggap memiliki keterkaitan terhadap penelitian penulis yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok atau fokus masalah yang sama.

Penelitian Atika Novy Primulyati dengan judul Fenomena Pengendara Motor Dibawah Umur Di Jalan Kesatriaan Kidul Kota Magelang. Hasil dari penelitian diatas adalah Banyak masyarakat yang setuju dengan pengendara motor dibawah umur dan pengendara dibawah umur itu menjadi tren gaya hidup pada anak- anak. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat permasalahan fenomena pengendara motor dibawah umur. perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas perilaku pengendara motor dibawah umur serta dampak adanya pengendara motor dibawah umur. sedangkan pada penelitian ini membahas kegiatan yang dilakukan pengendara motor dibawah umur dengan fokus membahas faktor penyebab maraknya pengendara motor dibawah umur.

Penelitian Rizka Astuti dengan judul Fenomena Pengendara Motor Di SMP Negeri “X dan SMP Negeri “Y” Kota Palembang. Hasil dari penelitian diatas yaitu Setiap tahun, pengendara sepeda motor di SMPN X dan Y selalu meningkat, dan sering terjadi pengendara motor dibawah umur mengalami kecelakaan. Penelitian ini mengenai fenomena pengendara motor dibawah umur dengan fokus membahas motif anak dibawah umur mengendarai sepeda motor. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan juga mengenai fenomena pengendara motor dibawah

umur, namun fokusnya adalah membahas faktor- faktor penyebab maraknya pengendara motor dibawah umur.

Penelitian Triana Nur Baiy dengan judul Perilaku Pengendara Sepeda Motor Pada Remaja Di Surakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu Perilaku pengendara dibawah umur lebih banyak yang melakukan dangerous driving daripada safety riding, baik itu pengendara laki- laki maupun perempuan .Penelitian diatas fokus membahas bagaimana perilaku pengendara sepeda motor pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini fokus membahas faktor faktor penyebab maraknya pengendara motor dibawah umur.



Tabel 1
Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Penulis
1.	Atika Novy Primulyati (2011)	Fenomena Pengendara Motor Dibawah Umur Di Jalan Kesatriaan Kidul Kota Mageralang	Banyak masyarakat yang setuju dengan pengendara motor dibawah umur dan pengendara dibawah umur itu menjadi tren gaya hidup pada anak-anak	membahas perilaku pengendara motor dibawah umur serta dampak adanya pengendara motor dibawah umur. dibawah umur.	membahas kegiatan yang dilakukan pengendara motor dibawah umur dengan fokus membahas faktor penyebab maraknya pengendara motor
2.	Rizka Astuti (2019)	Fenomena Pengendara Motor Di SMP Negeri "X dan SMP Negeri "Y" Kota Palembang	Setiap tahun, pengendara sepeda motor di SMPN X dan Y selalu meningkat, dan sering terjadi pengendara motor dibawah umur mengalami kecelakaan	Penelitian ini mengenai fenomena pengendara motor dibawah umur dengan fokus membahas motif anak dibawah umur mengendarai sepeda motor.	membahas faktor- faktor penyebab maraknya pengendara motor dibawah umur.
3.	Triana Nur Baity (2018)	Perilaku Pengendara Sepeda Motor Pada Remaja Di Surakarta	Perilaku pengendara dibawah umur lebih banyak yang melakukan dangerous driving daripada safety riding, baik itu pengendara laki-laki maupun perempuan	membahas bagaimana perilaku pengendara sepeda motor pada remaja.	membahas faktor faktor penyebab maraknya pengendara motor dibawah umur